

PELATIHAN PENGGUNAAN *PLATFORM GOOGLE* BAGI GURU DI SEKOLAH DASAR DESA PATANI KABUPATEN TAKALAR

Perawati Bte Abustang¹, Waddi Fatimah², Elsa Salman³, Dewi Riskayanti⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Megarezky, Sulawesi Selatan
alamat email : andiferawati@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil pengamatan dalam perkembangan IPTEK saat sangat cepat mengikuti revolusi sehingga melibatkan TIK secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran akan mendukung revolusi pendidikan menuju pencapaian tujuan pembelajaran abad 21. Mengintegrasikan penggunaan *google classroom*, *google meet*, dan *google form* ini maka dapat mempermudah guru maupun siswa dalam proses pembelajaran daring. Kegiatan ini bertujuan untuk membagikan pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan platform *Google* dalam pengajaran berbasis daring di sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan selain memberikan penjelasan secara teoritikal dan praktikal mengenai penggunaan platform-platform yang terdapat di goole dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana mengaplikasikannya dengan teknik yang sesuai penggunaan platform *Google Clasroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*. Inovasi metode ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran daring. Hasil dari PKM para guru mendapatkan wacana literasi digital dalam pengajaran secara daring. Implikasi platform-platform yang dipaparkan dapat bermanfaat sebagai referensi media dalam pengajaran berbasis daring.

Kata kunci: *Pelatihan, Platform Google*

Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Kedudukan guru sebagai pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, karena peserta didik sebagai input pendidikan akan diwarnai oleh sejauh mana peran guru dalam mengembangkan potensi peserta didiknya. Misalnya, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator pembelajaran, pembimbing, pengarah dan evaluator. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Mudyahardjo (dalam Sulistiawan, 2008:18) menyatakan bahwa pengertian pendidikan terbagi tiga, yaitu: 1) secara luas, pendidikan diartikan sebagai hidup, yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup (*long life education*), serta segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu; 2) secara simplistik, pendidikan diartikan sebagai sekolah, berupa pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, yaitu segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosialnya; dan 3) secara alternatif, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di dalam dan luar sekolah sepanjang hayat, sehingga peserta didik dapat berperan dalam lingkungan secara tepat di masa akan datang. Pada tahun 2020, dunia dihebohkan dengan kemunculan *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) yang pertama kali terdeteksi di Negara China. Virus tersebut menyebar secara masif ke berbagai Negara termasuk Indonesia sehingga menyebabkan adanya pandemi berkepanjangan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menekan angka kasus positif Covid-19

diantaranya dengan *physical distancing* maupun *social distancing*. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan beberapa sektor strategis mengalami masalah, termasuk pendidikan. Banyak Negara terdampak Covid-19 telah memberlakukan penutupan sekolah atau menerapkan pembelajaran *online* melalui belajar dari rumah sebagai upaya *physical distancing* untuk mencegah penularan Covid-19 (Basilaia & Kvavadze, 2020; Favale et al., 2020; Radwan & Radwan, 2020; Sintema, 2020; Viner et al., 2020; Zayapragassarazan, 2020; Zhang et al., (Harina Fitriyani, 2021).

Pembelajaran berbasis TIK dapat diimplementasikan dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui pembelajaran selular atau mobile learning (m-learning). Pendekatan guru yang tepat dalam proses pembelajaran adalah dengan memperhatikan media pembelajaran seperti media pembelajaran berbasis teknologi yang meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran (Nazla et al., 2022). Mobile learning merupakan pembelajaran bergerak yang dapat dilakukan dimana dan kapanpun oleh siswa tanpa adanya batasan waktu maupun tempat dan menggunakan teknologi mobile (Claire, 2003). M-learning dapat mengubah mobile phone memiliki fungsi tambahan muatan pelajaran This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. yang semula hanya digunakan untuk telepon, sms, dan internet menjadi perangkat untuk alat belajar yang lengkap (Yuniati, 2011). perkembangan teknologi dan inovasi terbaru yang dapat dimaksimalkan dalam perkembangan pendidikan. Media platform dapat digunakan sebagai media yang dapat membantu guru dalam proses KBM. Dimana platform tersebut dapat diaplikasikan dengan kelas berbasis daring yang artinya proses pembelajaran tidak harus dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Pencapaian kognitif, psikomotorik, dan karakter siswa dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan pengintegrasian metode selama proses pembelajaran. Adapun pemanfaatan penggunaan platform google sebagai pembelajaran daring salah satunya yaitu *google classroom*, *google meet* dan *google form*. Pengetahuan terkait penggunaan fitur-fitur yang terdapat di google pada guru sekolah dasar di Desa Patani Kabupaten Takalar tergolong rendah sehingga perlunya pelatihan penggunaan platform google bagi agar bisa membantu guru dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah.

Metode

Metode dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu metode ceramah melalui pemberdayaan guru menggunakan platform *google* dalam proses pembelajaran secara daring. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara tatap muka karena permintaan pihak guru dan sekolah untuk mengajarkan siswa secara langsung bagaimana cara mengoperasikan dan menggunakan aplikasi yang ada pada *google*.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran pada masa new normal menimbulkan berbagai pendapat, pro maupun kontra. Namun, menyikapi hal ini pemerintah meminta kepada masyarakat untuk menjaga protokol kesehatan dan melakukan *social distancing* di kelas. Setiap sekolah memberlakukan dua *shift* untuk setiap kelas, yaitu *shift* A dan *shift* B. Sehingga, peserta didik bersekolah secara bergiliran, selebihnya juga belajar secara daring dari rumah masing-masing. Penggunaan *google classroom* membantu peserta didik dalam pembelajaran. Bahkan, peserta didik *enjoy*, menarik dan senang belajar melalui *google classroom*, juga ketika mengerjakan tugas atau ujian, karena langsung dapat melihat nilai hasil dari pembelajarannya selama ini.

Ada empat tahap proses belangsungnya PKM berupa pemberdayaan guru dalam penggunaan platform *google* pada masa new normal di Desa Patani Kabupaten Takalar. Tahap pertama yaitu persiapan, dengan melakukan survei ke sekolah atau lembaga kependidikan untuk mengetahui permasalahan awal yang dihadapi guru selama masa pandemik Covid-19 dan new normal ini. Lalu, tim PKM menyusun rencana dan berbagi tugas, serta menemukan permasalahan yang dihadapi guru, yaitu mengajar secara daring, guru bingung cara menggunakan menu atau fitur pada platform *google* melalui *google classroom*, *google meet* dan *google form*. Hal ini terlihat bahwa guru atau tenaga pendidik mengupload materi sebanyak-banyaknya, baik dalam dokumen *word* atau *pdf* secara bersamaan untuk peserta didik pelajari dalam satu semester. Lalu, tim PKM menjelaskan bahwa bukan seperti itu, namun

harus adanya perintah untuk setiap pembelajaran yang berlangsung pada tiap pertemuannya. Hal ini tidak berbeda dengan tatap muka dan yang berbeda hanya *daring* saja. Pada proses pembelajaran tetap harus ada salam pembuka, proses pembelajaran (aktivitas siswa dan aktivitas guru terlihat dan terekam pada *google classroom*, *google meet* dan *google form*), tanya jawab, diskusi, tugas peserta didik, daftar hadir peserta didik juga bisa dibuat pada *platform google classroom*, *google meet* dan *google form*. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan guru terhadap ilmu dan teknologi yang berkembang pesat. Tim PKM menjelaskan cara menggunakan *platform google* dengan memberikan contoh 3 aplikasi yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu *google classroom*, *google meet* dan *google form* sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Tim PKM mempersiapkan *powerpoint* untuk memudahkan guru memahami langkah-langkah menggunakan aplikasi *google classroom*, *google meet* dan *google form*, dalam mengisi materi ajar, video, merancang soal, membuat daftar hadir siswa dan lain sebagainya.



Gambar 1. Sesi Persiapan

Pada tahap kedua, tim PKM mendampingi guru simulasi pengguna *google classroom*, *google meet* dan *google form*. Tim PKM memberikan penjelasan dan mensimulasikan langsung kepada guru dan guru sangat bersemangat mengikuti simulasi tersebut. *Google classroom*, *google meet* dan *google form* merupakan *platform google* yang mudah dipahami fiturnya, sederhana namun menarik, interaktif, *platform* yang lengkap sebagai media pembelajaran dan gratis. Virtual *google classroom*, *google meet* dan *google form* menyajikan tingkat kesempurnaan seperti belajar dengan tatap muka.



Gambar 2. Sesi Pendampingan

Pada tahap ketiga, tim PKM meminta guru mendemonstrasikan proses pembelajaran secara daring melalui *platform google classroom*, *google meet* dan *google form* dengan semangat guru memenuhi permintaan tersebut. Bahkan, ada guru yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan *platform google classroom*, *google meet* dan *google form*. Peserta didik juga sangat antusias belajar dengan sajian materi yang menarik dari pada sebelumnya, tugas peserta didik langsung dinilai dan dapat langsung dilihat hasil dari tugas yang dikerjakan. *Google classroom*, *google meet* dan *google form* digunakan guru sebagai assesmen, guru dapat secara langsung memberikan penilaian atau *feedback* secara langsung (*real time*). Maka, guru dan peserta didik dapat menggunakan *google classroom*, *google meet* dan *google*

form semaksimal mungkin dalam aktivitas pembelajaran. Melalui *platform google*, guru mengharapkan proses pembelajaran berjalan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan tercapai dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Tahap yang terakhir adalah tim PKM melakukan refleksi dan evaluasi terhadap guru setelah mengikuti proses pemberdayaan dalam penggunaan *platform google* pada masa new normal. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah tim PKM laksanakan diperoleh bahwa guru semakin memahami dan mengetahui bagaimana penggunaan *google classroom*, *google meet* dan *google form* sebagai media pembelajaran yang sangat dibutuhkan peserta didik, wali murid, tenaga pendidik itu sendiri bahkan tempat pendidikan. Pemanfaatan *platform google* yang baik berdampak positif bagi perkembangan pendidikan, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun pada masa new normal. Dari hasil pemberdayaan, pengarahan dan pendampingan diharapkan guru dapat mengoptimalkan profesinya dalam mencetak generasi emas dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peserta didik yang cerdas, smart dan bertalenta.



Gambar 3. Sesi Evaluasi

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan kedatangan tim PKM ke lokasi pengabdian yang berpusat di UPT. SDN No. 32 Patani yang diterima oleh langsung oleh Wakil Kepala Sekolah. Selanjutnya dilakukan kegiatan pembukaan acara pelatihan secara bersama-sama antara tim pelaksana dengan mitra. Setelah pembukaan kemudian dilanjutkan dengan sesi pertama penyampaian materi. Materi pertama yaitu penggunaan *platform google* dan menjelaskan beberapa fitur-fitur yang terdapat di *platform google* yaitu *google classroom*, *google meet*, dan *google form*. Materi disampaikan oleh tim PKM yaitu Perawati Bte Abustang, S.Pd., M.Pd dan Waddi Fatimah, S.Pd., M.Pd.

Pemberdayaan guru terhadap *platform google* (*google classroom*, *google meet*, dan *google form*) mendapatkan respon yang sangat positif dari pihak sekolah dan guru Desa Patani Kabupaten Takalar, terlihat dari minat guru dalam mengikuti empat tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu, guru juga langsung menerapkan ilmu yang diperoleh kepada peserta didik. Sebelum adanya kegiatan PKM ini, guru berpikir bahwa *platform google* hanya dapat menyajikan materi dan tidak mengerti bagaimana mengelola tugas siswa melalui *platform* tersebut. Namun, setelah tim PKM memberi penjelasan, membimbing dan mendampingi, guru dapat melakukan perubahan dan menjadikan kelas menjadi aktif walaupun secara jarak jauh, menarik, menyenangkan, interaktif dan semangat. Kelas virtual adalah pengaturan kelas *online*, peserta didik bersama dengan guru secara aktif terlibat dalam pertemuan instruksional sinkron (Huang, 2020). Pelaksanaan kelas virtual akan menjadi inisiatif dan memberikan kesempatan belajar *online* yang fleksibel bagi siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini akan memberikan siswa kesempatan untuk mengakses pelajaran/ceramah virtual yang akan membantu pembelajaran (Nur, 2020). Untuk meningkatkan kreativitas dalam pembuatan materi pembelajaran, guru harus memanfaatkan inovasi di bidang Teknologi dan komunikasi saat ini (Janawati & Oktarini, 2023). Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk memproses data, mengolah, memperoleh, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk pribadi, bisnis dan pemerintah sebagai aspek strategis untuk pengambilan keputusan (Sari, R., Hasanah, M. 2019).

Kesimpulan

Pada era pandemi Covid-19 tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara *face to face*, namun dapat dilakukan secara virtual, yaitu pembelajaran secara online berupa *live e-learning* melalui *platform* aplikasi yang tersedia seperti *google classroom*, *google meet*, dan *google form* sebagai media berbasis aplikasi yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran (Syaharuddin, S. (2020). Selain itu, guru juga dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan seperti saat pembelajaran secara *face to face* (langsung). Selain itu, pembelajaran online juga dapat membangun karakter peserta didik, misalnya disiplin waktu dalam memulai dan mengakhiri pertemuan kelas daring (*online*), disiplin waktu batas waktu *upload* tugas, kemandirian melalui tugas individu, kerjasama melalui tugas kelompok dan etika dalam berbicara atau menulis saat *live e-learning* berlangsung antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa peran tenaga pendidik tidak tergantikan oleh teknologi (Syaharuddin, S. (2020).

Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah terus mendukung penggunaan *platform google* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, kepada peserta didik diharapkan dapat belajar yang menyenangkan melalui *platform google* sebagai ganti proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para guru mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pemahaman dalam menggunakan *platform google*. Para guru yang mengajar di Desa Patani Kabupaten Takalar masih membutuhkan lebih banyak lagi variasi mengenai metode dan media pengajaran bahasa Inggris, misalnya seperti berbasis teknologi yang paling *up to date*, berbasis tugas, berbasis *project*, *inquiry*, atau yang lainnya. Dengan penggunaan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form* ini maka dapat mempermudah para guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang mengintegrasikan ketiga media tersebut dapat memberikan pendidikan karakter disiplin dalam penyelesaian dan mengumpulkan tugas, sebab guru dapat mengatur *deadline* pengumpulan tugas. Dengan metode tersebut proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan dapat diakses kapanpun oleh guru dan siswa. Para guru jugamasih membutuhkan lebih banyak pengayaan dalam pelatihan yang bertujuan untuk menambah referensi mereka dalam mengajar misalnya perlu diadakan workshop, seminar, atau lokakarya baik secara teori ataupun secara praktis.

Daftar Pustaka

- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* , 39-50.
- Harina Fitriyani, D. A. (2021). PELATIHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI ONLINE MENGGUNAKAN. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* , 204-215.
- Janawati, D. P. A., & Oktarini, D. A. T. (2023). Keterampilan Menulis Dengan Model Experiental Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 31–38.
- Nazla, Amaliyah, N. H., & Abustang, P. B. (2022). Komparasi Keefektifan Pembelajaran Ipa Dengan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Video Pembelajaran Interaktif Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Pannara Kota Makassar. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 184–194. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i2.7570>
- Taufiq Nur Azis, N. M. (2020). PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam* , 54-65.